

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tersebut mengacu pada hasil dari analisis rata-rata uji *N-Gain* pada soal *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan di kelas eksperimen yang telah menerapkan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan kategori sedang. Analisis skor uji *N-Gain* per-indikator HOTS C4, C5 dan C6 di kelas eksperimen juga secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji *N-Gain* tersebut, maka terdapat perbedaan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibanding siswa di kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan model PBL, hal tersebut mengacu pada hasil akhir analisis statistik beda rata-rata (uji-t) bahwa pemberian perlakuan di kelas eksperimen dengan penerapan model *Problem Based Learning* lebih berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS. Hal ini berarti bahwa model PBL lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan memberikan masukan bagi guru mengenai penerapan model *Problem Based Learning*. Supaya lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran IPS

khususnya di tingkat sekolah dasar, maka guru perlu mengembangkan dan mempresentasikan temuan permasalahan sosial sehari-hari sampai pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah tersebut secara sederhana sesuai dengan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang berbasis masalah. Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menjadi guru dapat memberikan inovasi yang mampu mengangkat berbagai permasalahan sosial kedalam pembelajaran untuk dicari solusi atau pemecahan masalahnya.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan khususnya kepala sekolah adalah menyusun kurikulum yang memuat pelaksanaan model *Problem Based Learning* untuk guru guna meningkatkan mutu sekolah agar lebih baik. Selain itu, model *Problem Based Learning* ini menambah adanya inovasi dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.

2. Bagi Pengguna

Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* bagi guru sebagai salah satu pengguna dapat sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara umum khususnya pada pemecahan masalah sosial sehari-hari dalam pembelajaran IPS. Perlu diperhatikan juga oleh guru yang hendak menerapkan model *Problem Based Learning* bahwa model pembelajaran ini memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena perlunya mengorganisasi siswa untuk banyak berdiskusi bersama secara aktif, mencari berbagai sumber informasi secara mandiri dan mengembangkan laporan diskusi yang kreatif dalam pemecahan masalah atau memberikan solusi atas materi yang diberikan. Selain itu, bahan ajar yang disusun juga hendaknya memperhatikan aspek keefektifan serta penekanan pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian pada penelitian yang telah dilakukan ini sifatnya sangat terbatas baik ditinjau dari subjek penelitian dan pokok bahasan. Populasi dalam penelitian ini hanya siswa SD Negeri Sendangadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman

dan sampel yang diambil hanya dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B sehingga hasil penelitian ini belum tentu sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekolah atau daerah lain yang memiliki karakteristik dan populasi siswa yang berbeda. Harapannya bagi peneliti lain untuk bisa melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas dengan kelas yang akan dijadikan sampel nantinya lebih banyak sebagai tujuan untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selain itu, pembahasan pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pada jenjang sekolah dasar dan terbatas pada materi Keberagaman Sosial Budaya saja. Masih terbuka peluang untuk melakukan penelitian lanjutan pada jenjang dan materi IPS yang lain.